

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* perusahaan, penelitian mengenai *Audit Delay* sudah banyak dilakukan dan memiliki banyak perbedaan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan peneliti.

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Kartika Andi, 2011)	Y: <i>Audit Delay</i> X1: ukuran perusahaan X2: laba/rugi operasi, X3: solvabilitas, X4: profitabilitas, X5: opini/jenis pendapatan akuntan publik X6: reputasi auditor	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa X2, X3, dan X6 berpengaruh positif terhadap Y. Disisi lain, X4, dan X5 menolak Y
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur (Kusumawardani Fitria, 2013)	Y: <i>Audit Delay</i> X1: Kondisi perusaha, X2: ukuran perusahaan, X3: kantor akuntan publik(KAP), X3:opini auditor	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X1, X2, X3 berpengaruh terhadap negatif terhadap Y
3	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (Sunaningsih N. S, 2014)	Y: <i>audit delay</i> X1: ukuran perusahaan(size), X2: Debt to asset ratio (DAR), X3: Erning per share (EPS), X4: Jenis industri (IND), X5: Opini auditor, X6: reputasi kantor akuntan publik (KAP)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X3, berpengaruh negatif terhadap Y. Sedangkan X1, X2, X4, X6 tidak berpengaruh terhadap Y
4	Analisis faktor-faktor yang	Y: <i>Audit delay</i> X1: ukuran	Kuantitatif	Bahwa X2, X3, X4, X6

	mempengaruhi <i>audit delay</i> (Saputri D.O, 2012)	perusahaan, X2: laba/rugi, X3: opini auditor, X4: reputasi kantor akuntan publik (KAP), X5: jenis industri, X6: kompleksitas operasi perusahaan		berpengaruh negatif terhadap Y
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> yang dimordenisasi oleh profitabilitas pada perusahaan sub manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 (Amelia R. D, 2019)	Y: <i>Audit delay</i> X1: Ukuran perusahaan, X2: opini auditor, X3: ukuran KAP, X4: Laba/Rugi operasi, X5: Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh terhadap Y sedangkan X2, X3, X4, X5 berpengaruh positif terhadap Y
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 (Abadi G. M, 2018	Y: <i>Audit delay</i> X1: ukuran perusahaan, X2: komisaris audit, X3: komite audit	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh terhadap Y sedangkan X3, X2 berpengaruh positif terhadap Y
7	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2011 (Syachrin Muhammad, 2018)	Y: <i>Audit delay</i> , X1: ukuran perusahaan, X2: umur perusahaan, X3: profitabilitas, X4: solvabilitas, X5: ukuran KAP, X6: opini auditor, X7: pergantian auditor, X8: financial distress	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X2, X3, X4, X6, tidak berpengaruh terhadap Y. sedangkan X5 berpengaruh positif terhadap Y dan X1 berpengaruh negatif terhadap Y
8	Effect of profitability and solvability on	Y: <i>Audit delay</i>	purposive sampling	That profitabilitiy and solvability

	audit delay(case study of oil an gas sub sector companies listed on the indonesia stock exchange for period 2012-2018) (Indriani Alfiah, 2020)			affect audit delay in sub companies oil and gas sub sector companies listed on the indonesia stock exchange for the period 2012-2018.While for the results of research simultaneously it can be concluded that profitability and solvability affects the audit delay in listed oil and gas sub sector companies on the indonesia stock exchange for the period 2012-2018
9	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (Ramdhani A. F, 2020)	Y: <i>Audit delay</i> X1: ukuran perusahaan, X2: laba/rugi, X3: opini auditor, X4: reputasi KAP, X5: jenis industri, X6: kompleksitas operasi perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X2, X3, X4, X6 berpengaruh terhadap negatif terhadap Y
10	Faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena <i>audit delay</i> di BEI (Wijasari A. K. L, 2020)	Y: <i>Audit delay</i> X1: pergantian auditor, X2: finansial distress, X3: reputasi KAP	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh terhadap Y, sedangkan X2 berpengaruh positif terhadap Y

				dan X3 berpengaruh negative
--	--	--	--	-----------------------------------

Dari beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, Terdapat persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Kartika Andi (2011) yang menggunakan dua variabel yakni variabel dependen yaitu *audit delay* dan varabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, opini/jenis pendapatan akuntan publik dan reputasi auditor. Serta penelitian terdahulu menurut Amelia R. D (2019) yang juga menggunakan dua variabel yakni dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP. opini auditor, pergantian auditor, financial distress.

Penelitian yang akan dibuat sekarang ini juga berfokus pada dua variabel yakni variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, laba rugi oprasional dan ukuran KAP. Namun terdapat perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, perbedaan tersebut terletak pada objek yang akan diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI. Pada penelitian-penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti data laporan keuangan selama 3 tahun, sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan selama 5 tahun.

2.2 Tinjauan Teori

1. Signaling Theory (Teori Sinyal)

Dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai kualitas baik terhadap pasar dapat memberi sinyal yang baik pula terhadap perusahaan. Dengan adanya hal ini maka penting bagi perusahaan untuk selalu mengoptimalkan kinerja

keuangannya. Dalam teori ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan akan terus meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut ditujukan agar perusahaan mampu memberi sinyal positif terhadap investor melalui laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perlu dipahami bahwa pada hakekatnya informasi merupakan unsur yang sangat penting karena pada laporan keuangan mengandung keterangan, catatan, kondisi atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Brigham dan Houston,2001).

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Sedangkan menurut PSAK 1 (2017 : 13) tujuan laporan keuangan memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan meliputi Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Terdapat beberapa tujuan terkait laporan keuangan, Menurut Kasmir (2017 : 68) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.2 Audit

Audit adalah proses yang dilakukan oleh seorang auditor dimana untuk mendapatkan bukti yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas, proses audit ini akan dilakukan untuk menyetarakan derajat kewajaran aktivitas ekonomi suatu entitas. *Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person,* Arens et al (2010). Menurut William F. Meisser Jr audit adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan bahwa pesanan dan kriteria ditentukan terpenuhi dan hasil pesanan tersedia. Pihak yang berkepentingan akan diberitahukan.

Sedangkan menurut PSAK, istilah audit adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan untuk pernyataan atau klaim tentang berbagai tindakan dan peristiwa ekonomi dan untuk menentukan

tingkat hubungan antara pernyataan atau klaim dengan kenyataan dan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

2.2.3 Audit Delay

Menurut Dyer et all (dalam Angruningrum dan Wirakusuma,2012) *Audit Delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangnya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan yang disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Subekti dan Widiyanti (dikutip dari Saputri, 2012) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor, dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini auditor dalam laporan keuangan auditan.

Audit Delay atau disebut juga *audit report lag*, merupakan faktor yang mempengaruhi timeliness publikasi laporan keuangan. Lamanya *audit delay* tergantung dari jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Pelaksanaan audit memerlukan adanya perencanaan audit berupa penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang merupakan suatu pedoman audit tetapi tidak absolut. Salah satu akibat langsung jika anggaran waktu tidak terealisasi adalah terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan karena auditor mungkin terpaksa menyimpang dari anggaran waktu, jika terjadi perubahan kondisi.

Sedangkan menurut Dyer dan McHug (1975) mengatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan ada tiga kriteria, yaitu:

1. *Preliminary lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

2.2.4 Profitabilitas

Pada umumnya tujuan setiap perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Agus sartono (2010:115) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian untuk memperoleh laba yang besar peran manajer sangat dibutuhkan, Para manajemen perusahaan harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Sedangkan menurut Ircham Fahmi (2014:81) mendefinisikan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Kasmir (2011:196), Mengatakan tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur tingkat keuntungan atau laba perusahaan dalam periode tertentu. Jenis rasio profitabilitas menurut Syamsudin, (2019) sebagai berikut:

1. *Gross profit margin*, proses laba kotor dibandingkan dengan sales.

2. *Net profit margin*, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
3. *Operating profit margin*, rasio ini mengukur laba bersih sebelum pajak terhadap penjualan.
4. *Return on Asset*, perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total asset
5. *Return on equity*, perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.
6. *Erning per share*, rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perlembar saham didalam menghasilkan laba.

Tabel 2. 2 Rumus Rasio Profitabilitas

RASIO	RUMUS
<i>Gross Profit Margin:</i>	$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
<i>Net Profit Margin:</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
<i>Operating Profit Margin:</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
<i>Return On Asset:</i>	$\frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
<i>Return On Equity:</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Erning Per Share:</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$

2.2.5 Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun

jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2008: 151).

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas:

1. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

$$\text{Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran rata-rata industry adalah 35% (Kasmir, 2008: 156).

2. *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, Standar umum rata-rata industry sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159).

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, Ferry dan Jones 1979 (dalam Regina, 2011).

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan, Machfoedz, 1994 (dalam Yulianti, 2011), yaitu:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan Besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 – 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 1 milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar pertahun.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan Kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

2.2.7 Ukuran KAP

Menurut Rachmawati (2008), Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik.

Kantor akuntan yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit laporan keuangan lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit lebih lama. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang bereputasi tinggi maka auditor tersebut dipandang sebagai seorang auditor yang bereputasi tinggi pula, ini karena biasanya Kantor Akuntan Publik itu sendiri dikenal lewat nama auditornya sehingga bisa menyampaikan laporan keuangan yang lebih cepat (Puspitasari, 2012).

Menurut Arens dan Loebbeck mengategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori:

1. Kantor Akuntan Publik Internasional “ *The Big Four*”

Merupakan Kantor Akuntan Publik terbesar di Amerika dan memiliki kantor disetiap kota besar diseluruh dunia termasuk di Indonesia.

2. Kantor Akuntan Publik Nasional

KAP ini memberikan pelayanan dan melancarkan persaingan langsung dalam hal menarik klien.

3. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagian besar Kantor Akuntan Publik di Indonesia merupakan Kantor Akuntan Publik local dan regional, dan berpusat di pulau jawa. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional hanya melayani klien didalam jangkauan areanya dan membuka cabang di daerah lain.

4. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Menurut arens dan loebbecke (diterjemahkan, Amir abadi yusuf) sebagian besar kantor akuntan public di Indonesia mempunyai kurang dari 25 tenaga kerja professional dalam satu kantor akuntan publik.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh, Amelia R. D, 2019 yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi surplusnya profitabilitas suatu perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba bagi perusahaan akan dinilai bagus atau tinggi. Sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh perusahaan terhadap *audit delay*. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis bahwa:

H1= Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Rasio solvabilitas atau *rasio leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Berdasarkan penelitian Susilawati et al. (2012), Witjaksono & Silvia (2014), dan Apriyani (2015) menunjukkan bahwa laporan hasil auditing bergantung pada lamanya proses pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap tingkat besar kecilnya hutang. Hal ini dikarenakan besar kecilnya hutang harus dikonfirmasi oleh pihak auditor melalui surat konfirmasi dan auditor perlu meneleusuri lebih lanjut jika terdapat perbedaan antara pencatatan dengan hasil konfirmasi yang diterima. Hal ini yang memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor dan meningkatkan terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian dari Kartika Andi, 2011 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis bahwa:

H2= Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Hasil penelitian Syachrin Muhammad, 2018 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3= Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

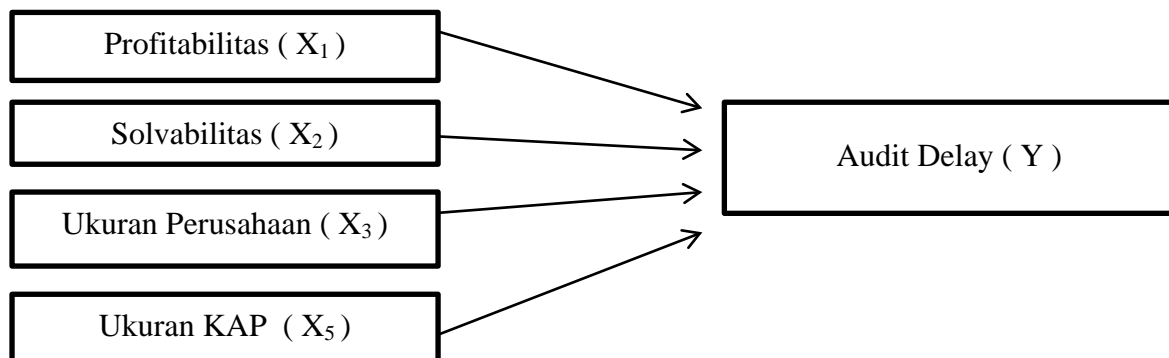
2.3.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Lee dan Geum (2008) yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big four lebih awal menyelesaikan proses auditnya dari pada *KAP non-Big four* karena *KAP Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan SDM dan teknologi yang lebih tinggi sehingga meningkatkan efisiensi proses pengauditan perusahaan (Saputri, 2012). Hasil penelitian dari Amelia R. D, 2019 menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.3.5 Sub Bab Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor independen yang akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Rangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pengaruh antar variabel di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis di penelitian ini. Berikut adalah Hipotesis alternatif di penelitian ini:

H₁ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H₂ = Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₄ = Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*